

# Pola Risiko Iklim dan Konsumsi Energi di Kota Tegal

Andri Oktaviani

Abstrak

Dampak perubahan iklim terdistribusi secara tidak merata di seluruh dunia yang menyebabkan tingkat risiko iklim antarwilayah berbeda. Pola dan jenis penggunaan energi juga sangat bervariasi antarnegara bahkan wilayah. Analisis risiko iklim dan konsumsi energi sebaiknya dilakukan dalam skala regional karena keduanya diperkirakan memiliki dampak geografis yang berbeda. Tipologi risiko iklim – konsumsi energi membantu mengevaluasi dan membandingkan kondisi risiko iklim dan konsumsi energi di dalam area kota. Manajemen risiko iklim dan penanganan adaptasi pada sektor energi akan menjadi lebih terarah dengan menggabungkan beberapa bagian kota dalam satu klasifikasi yang sama dan membedakan penanganannya pada bagian kota dengan klasifikasi berbeda. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola risiko iklim dan konsumsi energi di Kota Tegal dengan unit analisis kelurahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan melibatkan 108 responden yang dipilih secara acak di 27 kelurahan dengan mengerucutkan pilihan pada rumah tangga pemilik AC. Hasil penelitian membagi kelurahan di Kota Tegal menjadi empat tipologi, yaitu kuadran I atau tipologi tinggi-tinggi adalah tipologi dengan risiko iklim tinggi dan konsumsi energi tinggi yang terdiri dari empat kelurahan (Kelurahan Panggung, Slerok, Kaligangsa, dan Krandon). Kuadran II atau tipologi rendah-tinggi yaitu tipologi dengan risiko iklim rendah dan konsumsi energi tinggi yang terdiri dari empat kelurahan (Kelurahan Randugunting, Debong Kidul, Bandung, dan Pesurungan Kidul). Kuadran III atau tipologi rendah-rendah yaitu tipologi dengan risiko iklim rendah dan konsumsi energi rendah yang terdiri dari enam kelurahan (Kelurahan Kraton, Pekauman, Debong Lor, Debong Tengah, Debong Kulon, dan Keturen). Kuadran IV atau tipologi tinggi-rendah yaitu tipologi dengan risiko iklim tinggi dan konsumsi energi rendah yang terdiri dari tiga belas kelurahan (Kelurahan Mintaragen, Mangkukusuman, Kejambon, Tegalsari, Muarareja, Kemandungan, Tunon, Kalinyamat Wetan, Kalinyamat Kulon, Sumurpanggung, Pesurungan Lor, Margadana, dan Cabawan). Didapatkan kesimpulan utama bahwa terdapat pola yang terbentuk dari tipologi risiko iklim dan konsumsi energi di Kota Tegal. Pola ini dapat dijelaskan oleh letak geografis dan struktur ruang kota. Kelurahan dengan tipologi tinggi – tinggi membentuk pola di pinggiran kota (peri-urban), sedangkan kelurahan dengan tipologi rendah – rendah cenderung berada di tengah kota (inner area), dekat pusat aktivitas, dan secara geografis jauh dari garis pantai. Tipologi rendah – tinggi dan tipologi tinggi – rendah lebih mendominasi di Kota Tegal, artinya pada satu wilayah yang sama umumnya kondisi risiko iklim berbanding terbalik dengan konsumsi energi.

**Kata Kunci:** risiko iklim, konsumsi energi rumah tangga, tipologi, pola risiko iklim dan konsumsi energi